

V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peternakan kambing tersebar di 13 kecamatan dan 79 kanagarian di Kabupaten Limapuluh Kota. Total populasi kambing sebanyak 29.867 ekor dan 6.573 rumah tangga peternak kambing.
2. Lahan seluas 148.712,04 hektar yang sesuai secara ekologis untuk pengembangan ternak kambing atau seluas 91,70 %. Total produksi hijauan mencapai 926.764,81 Ton BK/tahun.
3. Hijauan yang dominan dan potensial dibudidayakan sebagai pakan ternak kambing adalah daun singkong, Kaliandra, Lamtoro, Gamal, dan Turi. HMT dengan potensi tertinggi adalah Turi karena 76,93% lahan di kabupaten Limapuluh Kota berada pada kelas sesuai (S2).
4. Kawasan penyebaran dan pengembangan (WPP) ternak kambing berada di Harau, Suliki, dan Bukit Barisan. Wilayah Pengembangan (WP) berada di Kapur Sembilan, Lareh Sago Halaban, Payakumbuh, Guguak, dan Mungka. Wilayah Pemantapan (WM) berada di Situjuh Limo Nagari, Akabiluru, Luak, dan Pangkalan Koto baru. Untuk wilayah penunjang (WPJ) berada di Gunuang Omeh.
5. Kapasitas peningkatan populasi ternak kambing pada 13 kecamatan bernilai positif dan ada 4 kecamatan yang berada dibawah 500 ST yaitu Luak, Situjuh Limo Nagari, Lareh Sago Halaban, dan Guguak.

6. Hasil analisis spasial secara digital dengan ArcGIS 10.9 lebih akurat dan terbaru karena mampu mengidentifikasi data secara geometric. Sehingga dapat membantu dalam menghitung luas area dari berbagai satuan termasuk hektar. Selain itu, aplikasi ini mendukung untuk dapat menggunakan data peta dengan ketelitian yang tinggi seperti peta satelite LANDSAT yang dikelola oleh Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN). Maka, hasil yang diperoleh pada penelitian ini khususnya yang dilakukan analisis secara spasial dapat memperoleh angka yang lebih akurat dan detail.

5.2. Saran

1. Perlu dilakukan analisis lebih lanjut khususnya mengenai kelayakan ekonomi untuk melengkapi penelitian mengenai kawasan penyebaran dan pengembangan ternak kambing.
2. Diharapkan pada RTRW yang akan datang dapat ditetapkan kecamatan Harau, Suliki, dan Bukit Barisan sebagai wilayah penyebaran dan pengembangan ternak kambing di Kabupaten Limapuluh Kota. Sedangkan Kapur Sembilan, Lareh Sago Halaban, Payakumbuh, Guguak, dan Mungka dapat dilakukan pembinaan lebih lanjut agar dapat menjadi wilayah penyebaran dan pengembangan ternak kambing di waktu yang akan datang.
3. Untuk dapat melengkapi penelitian ini, disarankan agar dapat menambahkan topik mengenai pemasaran ternak baik antar regional, nasional, hingga internasional.